

KUNJUNGAN LAPANGAN (FIELD TRIP) SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN

Ferry Adnan

Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

adnanferry50@gmail.com

Abstract

Field trip are a series of learning activities. However, field visits as a learning method are often referred to as activities that cost a lot of money but the results are not optimal so that field visits are considered as a religious activity. Targeted field visits will be able to obtain maximum results as a whole. The student field visit method is able to deepen understanding of the theory and practice learned in the classroom through direct experience of interacting with the community. The purpose of this paper is to describe field trips as a learning method. This paper is useful for students and students from basic education to higher education levels.

Keywords: Field Trip, Methods, Learning.

Abstrak

Kunjungan lapangan merupakan rangkaian proses kegiatan pembelajaran. Akan tetapi kunjungan lapangan sebagai suatu metode pembelajaran sering disebut sebagai kegiatan yang menghabiskan biaya besar namun hasilnya tidak optimal sehingga kunjungan lapangan dianggap suatu kegiatan darma wisata. Kunjungan lapangan yang terarah akan dapat memperoleh hasil yang maksimal secara utuh. Metode kunjungan lapangan siswa mampu memperdalam pemahaman teori dan praktik yang dipelajari di dalam ruang kelas melalui pengalaman yang langsung berinteraksi dengan masyarakat. Tujuan tulisan ini adalah mendeskripsikan kunjungan lapangan (field trip) sebagai metode pembelajaran. Tulisan ini bermanfaat bagi pelajar dan siswa mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan tingkat pendidikan tinggi.

Kata Kunci: Kunjungan Lapangan, Metode, Pembelajaran

I. PENDAHULUAN

Kegiatan kunjungan lapangan diselenggarakan untuk memberikan kesempatan kepada pelajar dan mahasiswa melakukan pengamatan yang sesuai dengan topik pembelajaran dalam situasi nyata di lapangan. Kunjungan lapangan kegiatan siswa ke tempat khusus untuk tujuan khusus. Tujuan tersebut untuk mengamati situasi, mengamati kegiatan atau praktik, atau membawa kelompok menemui seseorang, kelompok atau objek yang tidak dapat dibawa ke kelas atau tempat (Supriyanto, 2007).

Kunjungan lapangan adalah suatu kegiatan yang membawa peserta didik ke tempat unik dan tidak dapat dibawa ke ruang kelas. Setiap peserta didik mengamati fenomena sekitar dan membentuk pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang diperoleh (Behrend, 2014). Tal dan Morag (2009) menjelaskan kunjungan lapangan sebagai pengalaman siswa di luar kelas, di lokasi secara interaktif yang dirancang untuk tujuan pendidikan.

Metode kunjungan lapangan dilakukan dengan cara mengajak peserta didik ke objek tertentu untuk mempelajari sesuatu. Metode kunjungan lapangan berguna bagi peserta didik dalam membantu mereka memahami kehidupan riil beserta segala masalahnya (Suyanto dan Jihad, 2012). Menurut Yuniarti dalam Ria (2016) kunjungan lapangan atau juga disebut berdrاما wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang di luar lingkungan normal tempat mereka belajar. Studi lapangan ini pada dasarnya mengajak peserta didik dapat mengasimilasi, mengadaptasi, dan mengonstruksi ide-ide dan pendapat.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *library research*. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data informasi tentang maksud dan tujuan mengenai kunjungan lapangan sebagai salah satu metode dalam pembelajaran

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kunjungan lapangan adalah suatu metode pembelajaran keluar dari ruangan belajar untuk mengunjungi suatu objek ke tempat tertentu yang sesuai dengan topik pembelajaran, dengan demikian peserta didik dapat merasakan pengalamannya secara langsung serta mengasimilasi, mengadaptasi, dan mengonstruksi ide-ide. Keunggulan metode kunjungan belajar yaitu sebagai berikut

1. Memperkuat dan memperdalam pemahaman tentang aplikasi berbagai teori dan praktik yang di pelajari,
2. Peserta didik dapat ikut aktif dalam mencoba sesuatu dalam kegiatan kunjungan lapangan,
3. Membuat suasana pembelajaran menjadi rileks dan menyenangkan,
4. Meningkatkan motivasi belajar karena memperoleh gambaran yang nyata tentang topik pembelajaran yang dipelajari,
5. Memberikan masukan praktis dan baru bagi pendidik untuk meningkatkan program pembelajaran,
6. Menjadi sarana hubungan kerja sama yang lebih luas dan saling menguntungkan.

Langkah-langkah pelaksanaan metode kunjungan lapangan meliputi persiapan sebelum kunjungan lapangan, saat melakukan kunjungan, dan setelah melakukan kunjungan lapangan. Persiapan sebelum kunjungan lapangan yang harus dilakukan oleh pembimbing adalah melakukan analisa kurikulum, mempelajari situasi tempat, menentukan tujuan kunjungan lapangan, dan mengondisikan siswa.

Selama kunjungan lapangan siswa melakukan pengamatan dan pencatatan sesuai dengan tujuan kegiatan yang telah disetujui oleh pendidik. Setelah melakukan kunjungan lapangan, pembimbing harus segera melakukan perbaikan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat koneksi serta konsep yang telah dimiliki peserta didik dengan konsep yang diperoleh dari kunjungan lapangan. Perbaikan dapat dilakukan melalui presentasi dan diskusi. Dengan kegiatan ini peserta didik akan semakin baik dan dapat berbagi informasi baru dengan peserta didik lainnya.

A. Kunjungan Lapangan Pada Anak-anak Sekolah

Kunjungan lapangan dapat dimaknai dengan kata lain yaitu perjalanan ke tempat bebas (Campbel, 2007). Perjalanan ke tempat bebas di luar ruang kelas merupakan aktivitas yang nyata, dapat memberikan kesempatan percobaan pembelajaran. Keberhasilan kunjungan lapangan akan berhasil dengan baik bila pada saat pelaksanaan pembelajaran harus benar-benar direncanakan dengan baik dan diberitahukan jauh-jauh hari sebelumnya. Jika tidak tahu akan tujuannya, banyak anak hanya akan merasa bahwa perjalanan ke tempat bebas hanya ajang hiburan dan mencari nilai.

Kunjungan lapangan adalah mengajak anak ke tempat-tempat di masyarakat. Di mana kecerdasan yang dimiliki bisa di hargai dan dipraktikkan di masyarakat (Amstrong, 2002). Kunjungan lapangan ini bisa mencakup, perjalanan ke kebun binatang, laboratorium sains, pabrik kerajinan, dan kantor psikolog, sehingga anak-anak akan mendapatkan pengalaman langsung. Studi lapangan dalam Bahasa Inggris disebut *field trip* atau disebut juga berdarmawisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang di luar dari lingkungan normal tempat mereka (Yaumi, 2012), belajar. Terdapat perbedaan istilah yang diberikan untuk merujuk pada *field trip*, yakni *Excurcion* (berdarmawisata), *school trip* (perjalanan sekolah), atau disebut juga *school tour* (tur sekolah). Studi lapangan ini pada dasarnya mengajak anak merasakan langsung pembelajaran, agar anak dapat mengasimilasi, mengadaptasi, dan mengonstruksi ide-ide dan pendapat.

Kunjungan lapangan adalah perjalanan instruksional, darmawisata perjalanan sekolah, di mana siswa berinteraksi dan mendapat pengalaman dengan menampilkan berbagai ide/konsep yang menghubungkan dengan materi yang di

pelajari (Behrendt dan Franklin, 2014). Dengan demikian wajarlah bila anak mendapat motivasi dan selalu ingin bertanya dengan apa yang ia temukan. Kunjungan lapangan atau karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran pada tingkat sekolah dasar dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya (Moeslichatoen, 2004). Cara lain untuk menghubungkan anak dengan masyarakat adalah melalui kunjungan lapangan bersama anak-anak. Dengan memperkenalkan langsung anak ke alam, bahwasanya tidak hanya dikelas pembelajaran bisa dilakukan. Anak-anak perlu

melihat, mendengar, merasakan, dan menyentuh dunia mereka untuk menghubungkan kata-kata dan ide-ide dalam komunitas mereka (Jackman, 2009).

Adapun pengertian kunjungan lapangan berdasarkan paparan yang dikemukakan oleh para ahli di atas adalah suatu perjalanan sekolah atau studi lapangan yang dilakukan oleh guru dan peserta didiknya untuk melihat langsung objek yang akan dikunjungi agar anak-anak merasakan pengalaman nyata. Dari pengalaman ini anak-anak akan merasakan, melihat dan mendengar apa yang mereka temui, baik itu manusia, hewan dan tumbuhan, sehingga anak akan menghubungkan konsep atau ide mereka dengan teori yang telah ada

B. Kunjungan Lapangan Kedinasan.

Kunjungan lapangan dalam kegiatan kedinasan dalam pekerjaan ke pemerintahan disebut juga dengan kunjungan kerja. Sejak reformasi digulirkan pada tahun 1998 telah terjadi pergeseran sistem pengelolaan pemerintahan yang semula dilaksanakan secara sentralistik menjadi desentralistik berupa otonomi daerah (UU No 14 tahun 1998 tentang otonomi daerah). Kewenangan pemerintah daerah yang otonom penekanannya berada di tingkat Kabupaten dan Kota. Dalam mengisi otonomi daerah di mana kewenangan pemerintah daerah dilaksanakan secara luas, utuh dan bulat, dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, dan evaluasi pada semua lini pemerintahan. Di mana kewenangan yang diberikan merupakan peluang kepada daerah supaya berkeleluasaan melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan kepentingan masyarakat setempat juga dengan potensi daerahnya. Bentuk keleluasaan tersebut berupa mengatur dan melaksanakan kewenangannya atas prakarsa sendiri. Ketika otonomi daerah digulirkan segenap unsur pemerintahan di daerah belum siap untuk melaksanakannya secara sendiri-sendiri. Maka untuk persiapan pelaksanaan otonomi daerah bagi unsur eksekutif dijalankan kegiatan pendidikan yang bersifat *empowerment*. Tujuannya adalah untuk perbaikan mutu pekerjaannya dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (UU No 23 tahun 2014 tentang otonomi daerah). Bagi anggota dewan perwakilan rakyat baik yang berada di pusat dan daerah (DPRD) untuk mengagregasikan peningkatan kapasitas menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat di berikan pendidikan yang bersifat *best practice*. Pengelolaan pendidikan *best practice* lebih dominan bersifat kunjungan lapangan atau secara sinonim disebut juga kunjungan kerja (PP No 12 tahun 2018 tentang tata tertib DPR). Pada umumnya latar belakang pendidikan anggota DPR/D berbasiskan pendidikan formal seperti SMU, S1, dan S2 yang masih bersifat umum. Pendidikan mereka sangat beragam serta belum dan tidak akan tersentuh pendidikan teknis kementerian/kedinasan satuan kinerja pemerintah di pusat maupun di daerah (SKPD). Sedangkan tujuan kunjungan kerja adalah untuk membandingkan hasil pekerjaan yang telah dicapai selama ini bila disandingkan di lapangan dengan pemerintah daerah lainnya. Tujuan lainnya adalah untuk

menyempurnakan program dan kegiatan dari daerah asal dengan daerah lain. Seperti selama ini telah banyak di daerah-daerah yang telah menerbitkan peraturan daerah Syariah dengan sebelumnya melakukan kunjungan kerja ke Provinsi Aceh. Kunjungan kerja dalam hal ini dapat dilaksanakan antar pemerintah daerah dengan pemerintah daerah lainnya, dengan tingkat kementerian mau pun dengan mitra kerja di luar negeri berupa *syster city*. Sehingga metode pembelajaran kunjungan lapangan berupa kunjungan kerja cukup efektif meningkatkan dengan optimal pengetahuan mereka baik secara psikomotorik mau pun kognitif.

C. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau pola yang spesifik dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar Pendidikan serta berbagai Teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar (Ginting dalam Ria, 2016). Metode pembelajaran merupakan cara mengajar dan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa atau mahasiswa yang sedang belajar. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran (Suprihatiningrum dalam Ria, 2016).

Sehingga pengertian metode pembelajaran adalah tata cara atau susunan yang spesifik untuk menyampaikan materi secara interaktif dengan memanfaatkan prinsip belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Saat ini telah terjadi perubahan metode pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik menjadi metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode kunjungan lapangan. Ada pun metode pembelajaran terdiri dari 1. Metode tanya jawab, 2. Metode diskusi, 3. Metode kunjungan lapangan, 4. Metode demonstrasi, dan 5. Metode pemberian tugas. Dalam tulisan ini yang akan dibahas adalah metode kunjungan lapangan.

Apa bila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu dibumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung (QS 62-10). Bertebaran dimaksud adalah kegiatan kunjungan dalam rangka mencari Ridho Allah berupa kunjungan lapangan.

Metode kunjungan lapangan, kepedulian siswa terhadap kunjungan lapangan ditunjukkan melalui pengetahuan, sikap, dan tindakan setelah melakukan kunjungan lapangan yang bisa saja diperoleh seperti melalui pemberian tes dan angket. pemberian tes

Tes yang digunakan dapat juga tes yang berbentuk uraian dengan jawaban terbuka. Tes ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan faktual, kemampuan memberikan dan mengorganisir gagasan-gagasan serta menyajikan dalam kalimat-kalimat yang koheren. Jika dilakukan dengan benar pengalaman yang diperoleh dalam kunjungan lapangan akan tersimpan pada memori jangka panjang khususnya siswa sekolah menengah dan mahasiswa.

Angket diberikan kepada mahasiswa pasca kunjungan lapangan untuk mengetahui sejauh mana sikap rasa puas mereka terhadap objek kunjungan lapangan. Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunah-sunah Allah, karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang sunah mendustakan (rasul-rasul) (QS 3:137). Kunjungan lapangan sebagai sebuah metode pembelajaran untuk bertujuan memperbaiki agar kesalahan-kesalahan masa lalu tidak terulang pada masa yang akan datang.

Kunjungan lapangan pada anak-anak sekolah, Metode kunjungan lapangan adalah suatu kunjungan yang membawa peserta didik ke tempat khusus untuk tujuan khusus. Tujuan tersebut untuk mengamati situasi, mengamati kegiatan suatu praktik, atau membawa kelompok menemui orang atau objek yang tidak mungkin dibawa ke kelas. Kunjungan lapangan biasanya berjangka pendek dan berkali-kali dengan waktu tidak terlalu lama. Sedangkan karyawisata dan darma wisata berhubung dengan kegiatan mengunjungi beberapa tempat yang menarik dan membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada kunjungan lapangan.

Dari berbagai aspek yang telah dikemukakan bahwa anak-anak senang dan antusias bila berkunjung ke tempat-tempat untuk memberikan mereka ruang gerak, untuk melakukan eksplorasi hal-hal baru, bila anak telah memiliki tanda-tanda kecerdasan naturalis, yaitu mampu menunjukkan rasa senang terhadap tumbuhan, sikap mereka yang sayang terhadap hewan piaraan (membelai, memberi makan-minum, mengoleksi binatang atau gambar atau miniatur), kesenangan terhadap alam terbuka, seperti pantai, tanah lapang, kebun, sungai, sawah, dan dalam alam terbatas menghabiskan waktu di dekat kolam. Berdasarkan tanda di atas bila kita kaitkan anak sudah mulai menunjukkan sikap kecintaan terhadap tumbuhan, kemudian kecintaan anak terhadap hewan, yaitu dengan cara mendekati hewan lalu memberinya makan, bahwa anak berani mendekati hewan dan memberinya makan. Senada dengan Armstrong bahwa anak akan senang dan lebih berminat dan tertarik untuk menghayati alam yang berada dan ditemukan dilingkungan dan alam sekitarnya. Dalam hal ini bahwa lingkungan adalah hal yang mampu membentuk anak untuk mengenal apa saja yang ada di sekitarnya. Sejalan dengan tujuan kunjungan lapangan bahwa anak dapat mengasimilasi, mengadaptasi, dan mengonstruksi ide-ide dan pendapat. Kemudian anak senang dan antusias dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, hal ini dikarenakan tujuan dari pembelajaran yaitu guru telah menyediakan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang menggali potensi berpikir dan mengembangkan keterampilan intelektual pada saat anak

Kunjungan lapangan dalam kegiatan akademik juga sering disamakan artinya dengan studi ekskursi. Studi ekskursi adalah media pelengkap pembelajaran ekstra, intra, dan co kurikuler untuk memenuhi kebutuhan siswa akan pengetahuan dunia luar (Sumarhadi, 2011).

Dalam kamus KBBI studi ekskursi memiliki empat makna 'yaitu; 1. Penyimpangan dari arah yang pasti, 2. Perjalanan untuk bersenang-senang, 3. Piknik, dan 4. Darmawisata (KBBI Online, 2020).

Kunjungan lapangan dalam khazanah dakwah, dikenal juga dengan istilah rihlah. Majelis tabligh Muhammadiyah menjalankan program institusional dibidang dakwah dengan metode rihlah (Mohd. Rafiq, 2016). Rihlah merupakan program dakwah Muhammadiyah dari mulai pengurus pusat di Jakarta hingga pengurus cabang Muhammadiyah pada tingkat Kecamatan.

a. Pengertian Rihlah

Rihlah asal kata dari *rahala*, *yarhala*, dan *rahlān* yang memiliki arti menunggangi, meninggalkan, dan bepergian (Quraish Shihab, 1992). Baik tafsir Ibnu Kasir dan Quraish Shihab (1992) kata rihlah memaknai rihlah dengan perjalanan untuk berdagang yang jauh dengan tujuan tertentu baik materi maupun immateri.

Macam-macam pengertian rihlah dalam Islam di antaranya; 1. Kunjungan untuk berdagang, 2. Bepergian dan kunjungan untuk mencari ilmu pengetahuan, 3. Kunjungan untuk tujuan keagamaan, dan kunjungan wisata.

Rihlah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan. Kegiatan rihlah tersebut adalah suatu aktivitas dan usaha untuk melakukan sebuah karyawisata.

Istilah rihlah berasal dari akar kata bahasa Arab *Irtihal*, yang bermakna 'berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya untuk mencapai suatu tujuan materi atau immateri' (Abdul Hakam, 1998) Sedangkan menurut Kamus Akbar Bahasa Arab, rihlah (تَلَحُّرَج تَلَاهِر) berarti perjalanan (Thoha Husein, 2013).

Menurut Abdul Hakam Ash-Sha'idi dalam bukunya yang berjudul "*Bepergian (Rihlah) Secara Islami*", rihlah adalah suatu perjalanan atau kegiatan bepergian yang salah satu tujuannya adalah untuk tujuan keagamaan seperti menuntut ilmu, menunaikan ibadah haji, jihad di jalan Allah SWT, berziarah ke tempat-tempat mulia, mengunjungi kerabat atau saudara karena Allah SWT, dan bepergian untuk mengambil ibrah atau menegakkan kebenaran dan keadilan. Selain itu juga rihlah juga merupakan perjalanan kunjungan yang bertujuan untuk urusan kemasyarakatan, atau bahkan untuk kesenangan atau tamasya semata.

b. Perintah Berkunjung Allah Swt. Terhadap Nabi Musa

Perintah berkunjung disebut juga dalam bahasa Arab sebagai rihlah dapat dilihat dan dipelajari pada kehidupan zaman Nabi Musa. Saat itu Nabi Musa a.s. dan Firaun adalah sosok di dalam Al-Qur'an sebagai representasi dari dua kekuatan. Antagonistic yang tidak bisa dipisahkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembahasan masalah Firaun tidak akan bisa utuh tanpa membahas sosok Musa a.s. yang mengemban dua misi, di samping sebagai seorang utusan (penerima wahyu)

juga mengemban misi sosial yang memerdekakan, membebaskan kaum lemah dari cengkeraman penguasa Firaun yang zalim

Watak dan karakter serta bentuk-bentuk penindasan Firaun terhadap orang-orang Israil pengikut Musa. Antara lain Firaun digambarkan sebagai penguasa yang sangat zalim yang berbuat melebihi kodratnya sebagai manusia (*Innahu Thagha*). Tindakan dan perilaku Firaun tidak manusiawi dengan memperbudak rakyat yang lemah. Ia telah mengingkari jati dirinya sebagai hamba dan berpretensi sebagai tuhan.

Pembangkangan yang dilakukan oleh Firaun dan para pendukungnya antara lain, penyembelihan anak laki-laki (QS. al-Baqarah [2]:49), Kezaliman (QS. Al-Araf [7]:103), penganiayaan terhadap rakyat (QS. Al-Araf [7]: 141), kesombongan diri (QS. Yunus [10]: 75), pemborosan (Lihat misalnya Monumen-monumen megahnya yang mereka dirikan tanpa makna ekonomis), pemerintahan sewenang-wenang (QS. Thaaha [20]: 43), kebijakan memecah belah kelompok masyarakat untuk melayani kepentingan serta perusakan (QS. Al-Qashash [28]: 4), berbagai kesalahan dan kriminal (QS. Al-Qashash [28]: 8), dan lain-lain.

Banyak sekali nikmat yang telah Allah berikan kepada Firaun tetapi ia dan para pengikutnya selalu kufur. Oleh karena itu Musa diutus untuk berkunjung kepada Firaun agar mau menyembah Allah. Selain itu kesombongan Firaun dan Haman yang telah dijelaskan al-Qur'an, masih banyak profil hamba-hamba Allah yang durhaka di antaranya Qorun. Allah SWT mengutus Nabi Musa a.s. untuk berkunjung untuk mengajak Qarun agar berbuat kebaikan, dan kembali ke jalan Allah.

وَقُرُونًا وَفِرْعَوْنَ وَهَمَانَ ۗ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مُوسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ فَاسْتَكْبَرُوا فِي الْأَرْضِ وَمَا كَانُوا سَابِقِينَ
﴿العنكبوت: ٣٩﴾

Artinya: “dan (juga) Karun, Firaun dan Haman. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka Musa a.s. dengan (membawa bukti-bukti) keterangan-keterangan yang nyata. Akan tetapi mereka berlaku sombong di (muka) bumi, dan tiadalah mereka orang-orang yang luput (dari kehancuran)”. (QS. al-Ankabut: 39)

Dalam ayat di atas Allah mengategorikan Qarun identik dengan Firaun. Sebagaimana juga Haman. Kesamaan atau identik yang dimaksud adalah keduanya punya karakter yang suka menindas terhadap rakyat miskin, dan sama-sama mendustakan utusan Allah dan menolak perintah ini dengan mengatakan bahwa Musa hanya seorang tukang ahli sihir yang dusta. Di samping kesombongan Firaun dan Haman yang telah dijelaskan al-Qur'an, masih ada lagi profil hamba-hamba Allah SWT yang durhaka, di antaranya Qorun.

Penyebutan Qarun bersama Firaun dalam satu teks itu, semakin menegaskan bahwa sifat dan karakter Firaun akan selalu muncul dalam realitas sosial.

Kunjungan Musa kepada Firaun yang karakteristiknya telah diwarisi oleh pengikut-pengikutnya yang lain adalah pada soal ilusi kekuasaan dan keabadiannya yang telah memperbudak dirinya dan para pengikutnya. Karena universalitas perhatian tuhan maka kesempatan harus selalu diberikan kepada setiap hambanya agar mau kembali ke jalan yang benar dengan diberikannya peringatan-peringatan yang berupa munculnya wabah penyakit, tahun-tahun kekeringan, dan lain-lain.

Akan tetapi Ketika peringatan sudah tidak bisa mengubah karakter manusia, seperti Firaun maka azab di dunia akan menjadi hukuman bagi mereka yang membangkang kepada Allah swt.

كَذَابِ آلِ فِرْعَوْنَ ۖ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَّبُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ ۚ وَكُلٌّ كَانُوا ظَالِمِينَ

Artinya:“ (keadaan mereka) serupa dengan keadaan Firaun dan pengikut-pengikutnya serta orang-orang yang sebelumnya. Mereka mendustakan ayat-ayat Tuhannya maka Kami membinasakan mereka disebabkan dosa-dosanya dan Kami tenggelamkan Firaun dan pengikut-pengikutnya; dan ke semuanya adalah orang-orang yang zalim”. QS. al-Anfal [8:54]

Akhirnya karena kesombongannya itu, maka Firaun dan para pengikutnya (Qarun dan Haman) diazab oleh Allah SWT. Firaun ditenggelamkan di laut merah, sedang Qarun beserta kekayaannya termasuk rumahnya dibenamkan ke dalam bumi. Itulah medan sejarah yang harus diterapkan pada masa sekarang ini, terlepas dari Firaun yang hidup pada masa Nabi Musa, atau orang-orang yang durhaka kepada Allah pada zaman setelahnya, baik itu setelah Nabi Isa atau setelah Rasul terakhir yaitu Muhammad SAW. Ibrah dari kehancuran Firaun adalah ketika manusia sudah melampaui batas zalim, menindas dan melupakan prinsip-prinsip risalah tuhan yang disampaikan melalui utusannya, maka azab Allah pasti terjadi dalam segala bentuk.

Gambaran di atas menggambarkan metode rihlah atau kunjungan Nabi Musa kepada Firaun untuk menyampaikan kalam Allah dan meng-esakan serta menaati hukum Allah.

Kata lain dari berkunjung lainnya adalah “Isra”. Isra secara Bahasa berasal dari kata *saro*’ yang bermakna malam hari. Adapun secara istilah Isra’ berarti perjalanan kunjungan Rasulullah saw. Bersama Jibril dari Mekah ke Baitul Maqdis

Sedangkan mikraj secara Bahasa adalah suatu alat yang dipakai untuk naik. Adapun secara istilah, Mikraj bermakna tangga khusus yang digunakan oleh Nabi untuk berkunjung naik dari bumi menuju ke atas langit ke tujuh hingga ke Sidratul Muntaha.

Sebagaimana pada firman Allah dalam surah Al Isra ayat satu, yaitu:

مِنْ لَيْلِهِ حَوْلَهُ بَرَكْنَا الَّذِي الْأَقْصَا الْمَسْجِدِ إِلَى الْحَرَامِ الْمَسْجِدِ مِنْ لَيْلًا بِعَبْدِهِ أَسْرَى الَّذِي سُبْحَانَ
الْبَصِيرِ السَّمِيعِ هُوَ إِيَّانَا

Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (QS. Al Israa': 1)

Di dalam ayat ini Allah menjelaskan mengenai skenario kunjungan perjalanan Isra Mikraj nabi Muhammad saw. yang ditempuh satu malam menghadap kepada Allah swt. Demikian juga Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah An Najm ayat 13-18 mengenai kunjungan perjalanan Isra Mikraj.

وَلَقَدْ رَأَى نَزْلَةَ أُخْرَىٰ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ نَدَاهَا جِنَّةَ الْمَأْوَىٰ إِذْ يَعْشَىٰ السِّدْرَةَ مَا يَعْشَىٰ مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا
طَلَعَىٰ لَقَدْ رَأَىٰ مِنْ آيَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَىٰ

Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratil Muntaha. Di dekatnya ada surga tempat tinggal, (Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. Penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya. Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar. Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar.

Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa peristiwa Isra Mikraj merupakan kegiatan perjalanan untuk berkunjung kepada Allah Swt. untuk melaksanakan Shalat lima puluh menjadi lima waktu. Kunjungan tersebut juga dapat diartikan sebagai rihlah karena dalam Shalat lima waktu mengandung unsur pencarian ilmu.

IV. KESIMPULAN

Dalam beberapa uraian tulisan dapat disimpulkan bahwa kata-kata yang tepat dalam melaksanakan kegiatan kunjungan lapangan adalah "rihlah", Rihlah mengandung arti sebagai kegiatan kunjungan untuk mencari ilmu dengan maksud memecahkan suatu masalah.

Bila kunjungan lapangan (*field trip*) atau rihlah diselenggarakan dengan baik maka kunjungan lapangan dirasakan manfaatnya bagi semua pihak yang terkait.

Rihlah adalah proses belajar yang bertujuan agar siswa memperoleh dan merasakan langsung terhadap objek yang di kunjungi serta mendapatkan pemahaman praktis antara teori dan ilmu di lapangan.

Rihlah yang baik dimulai dengan tahap awal berupa penyusunan rencana kegiatan. Pada pelaksanaannya kegiatan rihlah berhubungan erat dengan tema

pembelajaran. Sedangkan pada tahap penutup bertujuan untuk meng-evaluasi kegiatan yang telah dilakukan dikaitkan dengan tema dan kepuasan siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

Alhikam, S. (n.d.).

Fazlurrahman. (2000). *Agama Untuk Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kemendiknas. (2010). *Paduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah

M. M. Yaumi, Muhammad dan Damopoli, Mulijono (2014). *Action Research Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Ropsihan Anwar, S. (2001). *Al Quran*. Bandung: Pustaka Setia.

E, Journal, Staima-alhikam.ac.id